

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PSAK 69 PADA PERKEBUNAN
QEENAND GRAPES BINTAN**

SKRIPSI

**HAIQAL DIFA PRATAMA PUTRA
NIM : 17622191**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKANPSAK 69 PADA PERKEBUNAN
QEENAND GRAPES BINTAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**NAMA : HAIQAL DIFA PRATAMA PUTRA
NIM : 17622191**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKANPSAK 69 PADA PERKEBUNAN
QUEENAND GRAPES BINTAN

Diajukan Kepada :

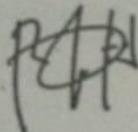
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : HAIQAL DIFA PRATAMA PUTRA
NIM : 17622191

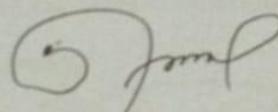
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, SE., M.Si, Ak, CA
NIDN. 1004117701 /Lektor

Pembimbing Kedua,



Marina Lidya, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1024037602 / Asisten

Menyetujui ,

Ketua Program Studi ,



Hendy Satria, SE., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101 /Lektor

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKANPSAK 69 PADA PERKEBUNAN
***QEENAND GRAPES* BINTAN**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : HAIQAL DIFA PRATAMA PUTRA
NIM : 17622191

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ranti Utami,SE.,M.Si.Ak.CA
NIDN. 1004117701 /Lektor

Marina Lidya, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1024037602 / Asisten

Menyetujui ,

Ketua Program Studi ,

Hendy Satria,SE.,M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101 /Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PSAK 69 PADA PERKEBUNAN
QUEENAND GRAPES BINTAN**

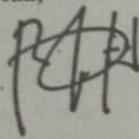
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : HAIQAL DIFA PRATAMA PUTRA
NIM : 17622191

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Enam Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

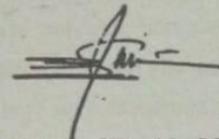
Panitia Komisi Ujian,

Ketua,



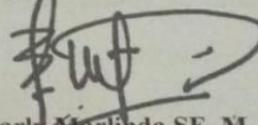
Ranti Utami, SE., M.Si. Ak. CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris,



Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si. CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

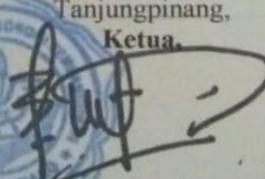
Anggota,



Charly Marlinda, SE., M. Ak. Ak
NIDN. 1029127801 / Lektor

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,

Ketua,


Charly Marlinda, SE., M. Ak. Ak
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Haiqal Difa Pratama Putra
NIM : 17622191
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,24
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022

Penyusun



HAIQAL DIFA PRATAMA
NIM : 17622191

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKANPSAK 69 PADA PERKEBUNAN
QEENAND GRAPES BINTAN**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : HAIQAL DIFA PRATAMA PUTRA
NIM : 17622191

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Enam Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian,

Ketua,

Sekretaris,

Ranti Utami,SE.,M.Si.Ak.CA
NIDN. 1004117701 /Lektor

Sri Kurnia, SE., Ak.,M.Si.CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Anggota,

Charly Marlinda,SE.,M.Ak.Ak
NIDN. 1029127801 / Lektor

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda,SE.,M.Ak.Ak
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Haiqal Difa Pratama Putra
NIM : 17622191
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,24
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022

Penyusun

HAIQAL DIFA PRATAMA
NIM : 17622191

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Allah, SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti dan mengerti kepada saya . Yang selalu memberisemangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik

.Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat saya kasihi dan sayangi

Bapak dan Ibu Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga, saya persembahkan karya kecil ini untuk Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih yang diberikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selembar kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia

Sahabat-sahabat Pejuang Skripsi

Untuk sahabat-sahabatku sekalian, Tiada yang paling menyenangkan saat kumpul akur bersama,walaupun kadang-kadang kita bertengkar, tapi hal itu selalu memberikan warna yang tidak akan pudar terbawa zaman. Terimakasih dukungannya.

HALAMAN MOTTO

*“Didalam kesulitan pasti ada kemudahan, jika orang lain
bisa maka aku juga bisa”*

- Penulis

*“Kelemahan Terbesar kita adalah bersandar pada
kepasrahan. Jalan yang paling jelas menuju kesuksesan
adalah selalu menncoba, setidaknya satu kali lagi ”*

- Thomas A. Edison

*“Jangan melakukan semuanya sendiri, karena anda
tidak akan bisa menyelesaikannya”*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan laporan yang berjudul “Analisis perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan”.

Laporan ini ditujukan untuk melengkapi salah satu ketentuan Skripsi pada jenjang perkuliahan S1 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang. Dalam penulisan laporan ini, penulis tidak terlepas dari hambatan, namun karena arahan dan masukan dari berbagai pihak, penulis mampu menghadapi segala kesulitan dengan baik.

Dalam penulisan laporan ini tentunya penulis memahami banyak terdapat kekurangan yang terdapat dalam laporan ini. Penulis juga menangkap bahwa laporan ini belum sampai pada kata sempurna sehingga penulis membutuhkan masukan dan saran yang bersifat membina dari berbagai pihak untuk memperbaiki laporan ini agar menjadi lebih baik kedepannya. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA, selaku Wakil Ketua I sekaligus dosen pembimbing I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan

terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Ibu Sri Kurnia, SE., M.Si. Ak.CA, selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Marina Lidya, S.Pd, M.Pd, selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan, arahan, dan saran.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Bapak Zainal abidin owner Perkebunan Qeenand Grapes Bintan yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian di perkebunan Qeenand Grapes bintan
9. Sahabat-sahabat saya Grup Kobel Azri, Dedi, Icshan, Maya, Yaya, Cece Valent, Vio ,Toke yuda, Ayang tipan) yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini
10. Teman seperjuangan saya Adji, Adit kecil, Ijal , Fajar dan angkatan 2017 yang telah menemani penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
11. Teruntuk Grup Tadika mesra (Bang doni, Kak Sylvie, Reis, Ela, Sikin, Wadie, Candy, Fadli, dan Junior) yang telah menemani penulis dan dalam penyusunan skripsi ini.

12. Teruntuk teman/sahabat yang pernah hadir di kehidupan saya yang juga memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
13. Teruntuk teman hidup saya Merin Tri Lestari terimakasih atas dukungannya yang suportif, semangat yang luar biasa, motivasi dan waktu yang diberikan kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini
14. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat saya tuliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.
15. Diri sendiri Last but not least, I wanna thank me , I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank me for always being a giver And tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong , I wanna thank me for just being me at all times.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswa Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 05 Maret 2022

Penulis

PUTRA

HAIQAL DIFA PRATAMA

NIM : 17622191

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori	7
2.1.1 Aset Biologis	7
2.1.1.1 Pengertian Aset Biologis	7
2.1.1.2 Transformasi Biologis	7
2.1.1.3 Produk -Produk Aset Biologis dan Agrikultur	8
2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan 69 Agrikultur	9
2.1.2.1 Sejarah Standar Akuntansi Keuangan 69 Agrikultur	9
2.1.2.2 Ruang Lingkup Standar Akuntansi Keuangan 69 Agrikultur ...	9
2.1.2.3 Pengakuan Aset biologis	10

2.1.2.4 Pengukuran aset biologis	10
2.1.2.5 Pengungkapan Aset Biologis	11
2.1.2.6 Contoh Laporan Keuangan Aset Biologis	12
2.2 Kerangka pemikiran	17
2.3 Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Jenis Data	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Gambaran Umum	29
4.1.1.1 Sejarah Berdirinya Perkebunan Qeenadn Grapes Bintang	29
4.1.1.2 Visi dan Misi Qeenand Grapes Bintang	29
4.1.1.3 Struktur Organisasi	30
4.1.2 Penyajian Data	31
4.1.2.1 Analisa Data Penelitian	33
4.2 Pembahasan	35
4.2.1 Pengakuan Aset Biologis tanaman anggur	35
4.2.2 Pengukuran Aset Biologis tanaman anggur	38
4.2.3 Pengungkapan Aset Biologis tanaman anggur	40
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel 2.1 Contoh Produk Aset Biologis dan Agrikultur.....	8
2	Tabel 2.2 Contoh Laporan Posisi Keuangan.....	12
3	Tabel 2.3 Laporan Penghasilan Komperhensif lain-lain.....	13
4	Tabel 2.4 Laporan Perubahan Modal.....	14
5	Tabel 2.5 Laporan Arus Kas Laporan Arus Kas.....	15
6	Tabel 2.6 Catatan atas laporan keuangan.....	16
7	Tabel 4.1 Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Qeenand Grapes Bintang dengan PSAK 69.....	38

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	17
2	Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	29
3	Gambar 4.1 Laporan Laba Rugi <i>Qeenand Grapes</i> Bintang.....	31
4	Gambar 4.2 Neraca <i>Qeenand Grapes</i> Bintang.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Laporan Keuangan
Lampiran 2	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 3	: Uji Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK 69 PADA PERKEBUNAN QEENAND GRAPES BINTAN

Haiqal Difa Pratama. 17622191.S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
Haiqaldpp@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis pada Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan. Untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis pada perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan dengan PSAK 69.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara dengan pemilik usaha sedangkan data sekunder yaitu laporan keuangan dan catatan biaya-biaya *Qeenand Grapes* Bintan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, objek penelitian ini perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan dalam pengakuan aset biologis tidak mengklasifikasikan aset biologis ke tanaman menghasilkan dan belum menghasilkan, pengukuran aset biologis *Qeenand Grapes* Bintan menggunakan nilai historis, dan pengungkapan *Qeenand Grapes* Bintan mengungkapkan ke dalam laporan keuangan tetapi tidak mengklasifikasikan aset nya sebagai tanaman menghasilkan dan belum menghasilkan.

Dari hasil analisa data dan pembahasan didapat sebuah kesimpulan bahwa pengakuan, pengukuran dan pengungkapan yang diterapkan oleh Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan terhadap tanaman anggur sebagai aset biologisnya belum sesuai dengan pernyataan PSAK 69.

Kata Kunci : Aset Biologis, PSAK 69, Agrikultur

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA

Dosen Pembimbing II : Marina Lidya, S.Pd, M.Pd

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT OF BIOLOGICAL ASSETS BASED ON PSAK 69 IN PLANTATIONS QEENAND GRAPES BINTAN

Haiqal Difa Pratama. 17622191.S1 *Accounting*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
Haiqaldpp@gmail.com

This study aims to analyze the recognition, measurement and disclosure of biological assets at the Qeenand Grapes Bintan Plantation. To analyze the suitability of accounting treatment for the recognition, measurement, and disclosure of biological assets at the Qeenand Grapes Bintan plantation with PSAK 69.

This study uses primary data in the form of interviews with business owners, while secondary data includes financial reports and records of Qeenand Grapes Bintan's costs. The research method used in this study is qualitative, the object of this research is the Qeenand Grapes Bintan plantation.

The results of this study indicate that the Qeenand Grapes Bintan Plantation in recognizing biological assets does not classify biological assets into mature and immature plantations, the measurement of biological assets of Qeenand Grapes Bintan uses historical values, and Qeenand Grapes Bintan's disclosures are disclosed in the financial statements but do not classify its assets as plantations. produce and not produce.

From the results of data analysis and discussion, it is concluded that the recognition, measurement and disclosure applied by the Qeenand Grapes Bintan Plantation to the vines as biological assets are not in accordance with the statement of PSAK 69.

Keywords: Biological Assets, PSAK 69, Agriculture

Advisor I : Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA

Advisor II : Marina Lidya, S.Pd, M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sebagian mata pencarian penduduknya bercocok tanam. Keadaan geografis yang cukup baik tidak menutup kemungkinan Indonesia berkembang pesat dalam sektor agrikultur yang dapat menyerap banyak tenaga kerja dan sebagai salah satu penyumbang bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Ada beberapa subsektor agrikultur yang ada di Indonesia seperti : perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Salah satu yang memegang peranan penting ialah subsektor perkebunan yang telah memberikan kontribusi positif sebagai penyumbang devisa negara melalui kegiatan ekspor.

Perusahaan perkebunan memiliki perbedaan aset dengan perusahaan di bidang lain, karena adanya perubahan nilai aset yang dilihat dari proses pertumbuhan atau biasa dikenal dengan transformasi biologis (*biological transformation*) di mana akan terjadi proses degenerasi, pertumbuhan, produksi dan prokreasi yang berdampak dari perubahan kualitatif dan kuantitatif aset biologis. aset baru dapat dihasilkan dari aset biologis dan terwujud dalam *agriculture produce* atau berupa tambahan aset biologis di kelas yang sama.

Dikarenakan karakteristik yang unik dan berbeda inilah tidak menutup kemungkinan bias dalam melakukan pengukuran, penyajian dan pengungkapan di banding dengan perusahaan selain perkebunan. Laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan standar akuntansi global sehingga dapat dibandingkan

secara multinasional perusahaan sejenis, laporan keuangan yang berstandar akuntansi dapat di gunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi bagi investor dan *stackholder* lain nya.

Aset biologis dalam PSAK 69 diadopsi dari Internasional Accounting Standar 41 sedangkan menurut (Rachmawati, Oktariyani, and Ermina 2019) sebelum di adopsi IAS 41 dan menerapkan PSAK 69 perusahaan *agriculture* Indonesia menggunakan salah satu standar umum akuntansi PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan.

PSAK 69 secara umum mengenai aset biologis dan produk agrikultur yang akui dalam pemenuhan syarat dengan kriteriai pengakuan aset, PSAK 69 memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan mengenai kegiatan agrikultur.

Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan merupakan salah satu sektor perkebunan yang terletak di Kabupaten Bintan Jl Nusantara Km. 22, perkebunan ini menghasilkan buah- buahan berupa anggur yang kemudian akan dijual kembali dan sebagian sebagai objek pariwisata pengenalan budidaya anggur di daerah tersebut.

Dari hasil perkebunan anggur di atas akan mengalami proses perubahan kualitas dan jumlah, buah anggur akan mengalami pertumbuhan biologis dan jumlah buah nya pun akan bertambah sesuai dengan umur panen, hal ini berpengaruh terhadap nilai ekonomi aset dari usaha atau bisnis perkebunan tersebut, sehingga akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan yang dibuat

oleh perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan, untuk itu pentingnya sebuah pengakuan, pengukuran dan pengungkapan berdasarkan PSAK 69.

Berdasarkan hasil studi lapangan dari wawancara pemilik Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan, untuk saat ini mempraktekan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan sesuai dengan kemampuan yang ada, tetapi hal yang lebih menjadi perhatian dari wawancara tersebut adalah Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan melakukan pengukuran aset biologis menggunakan dasar harga perolehan karena anggur dinilai berdasarkan pada total biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bibitanggur sampai dengan anggur memasuki usia produktif, termasuk biaya pupuk, Disenfektan dan lainnya.

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan masih menggunakan penilaian harga perolehan sebagai dasar pengukuran aset biologis berupa bibit anggur yang dimilikinya, dimana berdasarkan PSAK 69 diukur berdasarkan nilai wajar (*Fair value*). Pengukuran aset biologis atas dasar nilai wajar dapat dilihat dari pada nilai aset biologis pada saat terjadinya pengukuran yakni satu tahun setelah nilai pengukuran awal aset biologis. Pengukuran aset biologis dengan menggunakan dasar yang berbeda akan mempengaruhi dua komponen perlakuan akuntansi yang lainnya, yaitu penyajian dan pengungkapan aset biologis. Penyajian dan pengungkapan aset biologis diimplementasikan pada hasil akhir laporan aset biologis yang berupa laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan di atas perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan sepenuhnya belum sesuai

dengan PSAK No 69 , sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 pada Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun pernyataan yang penulis sajikan sebagai rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis pada perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan sudah sesuai dengan PSAK 69 ?
2. Apakah pengukuran aset biologis pada perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan sudah sesuai dengan PSAK 69 ?
3. Apakah pengungkapan aset biologis pada perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan sudah sesuai dengan PSAK 69 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas penulis menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi pengakuan aset biologis pada perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan dengan PSAK 69.
2. Untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi pengukuran, aset biologis pada perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan dengan PSAK 69.
3. Untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi pengungkapan aset biologis pada perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan dengan PSAK 69.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul “ Analisis Perlakuan Akuntansi Aset

Biologis berdasarkan PSAK 69 pada perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan, Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis:

- a. Pengembangan bidang akuntansi mengenai pernyataan standar akuntansi Keuangan No. 69 tentang Aset Biologis.
- b. Penambahan Kajian ilmiah mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69 tentang aset Biologis.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Pelaku usaha agrikultur

Dapat menerapkan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis yang sesuai dengan PSAK No. 69.

- b. Bagi peneliti yang akan datang.

Dapat menjadi referensi atau rujukan terhadap penelitian di bidang Psak No 69 tentang aset Biologis.

1.5 Sistematika Penulisan

Mengacu pada penelitian “ Analisis perlakuan akuntansi aset biologis dalam berdasarkan PSAK 69 pada perkebunan *Qeenand Grapes Bintan*, Adapun sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian secara singkat mengenai penggambaran umum dari masalah penelitian yang dilakukan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab dua ini mencakup kajian teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan digunakan sebagai tinjauan ataupun landasan teori dalam menganalisis pemecahan masalah yang dikemukakan. teori-teori ini diambil dari beberapa sumber literatur dan buku-buku rujukan yang saling mendukung untuk memecahkan permasalahan dan yang nantinya akan mencapai tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan jenis penelitian, jenis data yang digunakan oleh peneliti, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber, serta metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini menyajikan tentang gambaran umum tentang objek yang di teliti dan analisa pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis bab – bab sebelumnya yang mungkin berguna sebagai masukan bagi pihak – pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Aset Biologis

2.1.1.1 Pengertian Aset Biologis

Menurut Rachmawati, Oktariyani, and Ermina (2019) aset biologis merupakan jenis aset berupa hewan dan tumbuhan hidup, aset biologis digunakan di dalam sebuah kegiatan usaha dengan tujuan transformasi biologis dalam menghasilkan produk siap konsumsi atau yang akan diproses lagi. Berdasarkan IAI, (2015) aset biologis dikelompokkan ke dalam penggabungan hewan atau tumbuhan hidup serupa.

Aset biologis merupakan aset yang dimiliki sebuah perusahaan agrikultur dan digolongkan aset unik dikarenakan dapat mengalami proses pertumbuhan atau degenerasi, prokreasi, produksi bahkan setelah menghasilkan *output*. Febransyah (2019)

2.1.1.2 Transformasi Biologis

Transformasi Biologis menurut Febransyah (2019) merupakan sebuah proses pertumbuhan, produksi, degenerasi dan prokreasi yang mengakibatkan adanya perubahan kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan hidup sedangkan IAI, (2015) menyatakan transformasi biologis sebagai proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif dan kuantitatif aset biologis.

2.1.1.3 Produk -Produk Aset Biologis dan Agrikultur

Berdasarkan IAI, (2015), standar akuntansi keuangan diterapkan untuk produk agrikultur dari hasil panen aset biologis sebuah entitas pada masa panen, berikut merupakan contoh produk agrikultur, aset biologis, dan produk dari hasil pemrosesan dari hasil panen.

Tabel 2.1
Contoh Produk Aset Biologis dan Agrikultur

Aset Biologis	Produk Agrikultur	Produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen
Domba	Wol	Benang,karpet
Pohon dalam hutan kayu	Pohon tebangan	Kayu gelondongan, potongan kayu
Sapi perah	Susu	Keju
Babi	Daging potong	Sosis, ham (daging sapi)
Tanaman kapas	Kapas panen	Benang, pakaian
Tebu	Tebu panen	Gula
Tanaman tembakau	Daun tembakau	Tembakau
Tanaman teh	Daun teh	Teh
Tanaman anggur	Buah anggur	Wine
Tanaman buah-buahan	Buah petikan	Buah olahan
Pohon kelapa sawit	Tandan buah segar	Minyak kelapa sawit
Pohon karet	Getah karet	Produk olahan karet

Sumber : IAI, (2015)

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan 69 Agrikultur

2.1.2.1 Sejarah Standar Akuntansi Keuangan 69 Agrikultur

Menurut IAI, (2015) secara umum PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis dan produk agrikultur di akui pada saat pengakuan aset dan memenuhi beberapa kriteria yang sama, PSAK 69 tentang agrikultur di adopsi dari Internasional Accounting Standar 41 (IAS 41), sebelum adanya standar khusus yang mengatur aset biologis, perusahaan agrikultur menggunakan standar umum akuntansi keuangan yaitu PSAK 1, PSAK 16 tentang aset tetap, PSAK 14 tentang persediaan, PSAK 48 tentang penurunan nilai aktiva, PSAK 32 tentang kehutanan. Dewan standar akuntansi keuangan melakukan konvergensi IAS 41 ke PSAK 69. Rachmawati, Oktariyani, and Ermina (2019)

2.1.2.2 Ruang Lingkup Standar Akuntansi Keuangan 69 Agrikultur

Standar akuntansi keuangan 69 di terbitkan untuk mengatur segala perlakuan akuntansi mengenai kegiatan agrikultur, menurut IAI, (2015) standar akuntansi keuangan 69 tentang agrikultur mencatat hal-hal yang berkaitan dengan agrikultur, sebagai berikut :

1. Aset biologis, tidak termasuk tanaman produktif
2. Produk agrikultur pada masa panen
3. Hibah pemerintah yang di atur dalam paragraph 34 dan 35

Adapun hal-hal penting yang di terapkan di dalam PSAK 69, sebagai berikut :

1. Tanah yang berhubungan dengan kegiatan agrikultur
2. Tanaman produktif yang berkaitan dengan kegiatan agrikultur
3. Hibah pemerintah yang berhubungan dengan kegiatan agrikultur

4. Aset tak berwujud yang berhubungan dengan kegiatan agrikultur

2.1.2.3 Pengakuan Aset biologis

Menurut IAI, (2015) Produk agrikultur dan aset biologis hanya akan di akui oleh entitas pada saat :

1. Aset biologis di kendalikan oleh entitas akibat dari peristiwa masa lalu
2. Manfaat ekonomik aset biologis besar kemungkinan akan mengalir ke entitas pada masa depan
3. Biaya perolehan aset biologis atau nilai wajar dapat di ukur secara andal

Contoh kasus aset biologis Pada PT Sriwiaya Palm Oil yang merupakan perkebunan kelapa sawit melakukan pengakuan dengan mengelompokkan aset biologis berdasarkan tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan, dan tanaman yang menghasilkan berupa kelapa sawit diakui sebagai persediaan perusahaan pada aset lancar. Febransyah (2019)

2.1.2.4 Pengukuran aset biologis

Menurut IAI, (2015) pengukuran aset biologis di lakukan pada saat pengakuan awal dan setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual sedangkan produk agrikultur pengukurannya dilakukan pada saat nilai wajar di kurangi biaya untuk menjual pada masa panen.

Menurut IAI, (2015) dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan dapat mendukung pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur, dapat di contohkan melalui usia atau kualitas. Didalam sebuah pengukuran pembiayaan aset, perpajakan atau

pertumbuhan kembali aset biologis setelah panen tidak memperhitungkan arus kas, contoh nya : biaya penanaman kembali hutan kayu setelah panen)

Adapun perlakuan pengakuan aset Biologis berdasarkan IAI, (2015) sebagai berikut :

1. Pengukuran Aset Biologis dilakukan pada pengakuan awal dan setiap akhir periode pelaporan terhadap nilai wajar di kurangi biaya untuk menjual
2. Pengukuran nilai wajar hasil panen agrikultur dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen
3. pengakuan awal aset biologis keuntungan dan kerugian yang timbul maka pada nilai wajar akan dikurangi biaya untuk menjual dan selanjutnya pada perubahan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset biologis di masukan dalam laba rugi pada periode di saat keuntungan dan kerugian itu terjadi.

Contoh kasus pengukuran aset biologis berdasarkan penelitian Febransyah (2019)PT Sriwijaya Palm Oil perkebunan kelapa sawit dilakukan biaya perolehan yang merupakan dasar pengukuran dan mengikuti pertimbangan bahwa nilai tersebut lebih terukur.

2.1.2.5 Pengungkapan Aset Biologis

Menurut IAI, (2015) Entitas melakukan pengungkapan keuntungan dan kerugian gabungan yang timbul semasa periode berjalan pada saat pengakuan awal produk agrikultur dan aset biologis dan pengurangan melalui nilai wajar dan biaya untuk menjual aset biologis. Adapun syarat di dalam pengungkapan sebagai berikut :

1. Deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis di anjurkan untuk entitas
2. Membedakan antara aset biologis konsumsi dan aset biologis produktif
3. Membedakan antara aset biologis menghasilkan dan yang belum menghasilkan

Menurut IAI, (2015) aset biologis yang dapat di konsumsi akan di panen sebagai produk agrikultur atau di jual sebagai aset biologis, contoh : ternak untuk memproduksi daging, ikan budidaya, jagung dan gandum.

Contoh kasus pengungkapan aset biologis antara tanaman menghasilkan dan tidakmenghasilkan di pisahkan, jika tanaman kelapa sawit di catat dalam neraca sebagai aset tidak lancar sedangkan produk kelapa sawit di catat sebagai aset lancar di tampilkan sebagai persediaan barang jadi. Febransyah (2019).

2.1.2.6 Contoh Laporan Keuangan Aset Biologis

Tabel 2.2
Contoh Laporan Posisi Keuangan

Peternakan Sapi Perah XYZ	Catatan	31 Des	31 Des
		20X1	20X0
ASET			
Aset Lancar			
Kas		10.000	10.000
Piutang usaha dan piutanglain-lain		88.000	65.000
Persediaan		82.950	70.650

Total Aset Lancar		180.950	145.650
Aset Tidak Lancar			
Ternak Sapi Perah – Belum Menghasilkan		52.000	47.730
Ternak sapi perah –menghasilkan		372.990	411.840
Subtotal- aset biologis		425.050	459.570
Aset tetap		1.462.650	1.409.800
Total Aset Tidak Lancar		1.887.700	1.869.370
Total Aset		2.068.650	2.015.020
Ekuitas dan Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha dan utang lain”		165.882	150.020
Total liabilitas jangka pendek		165.822	150.020
Ekuitas			
Modal saham		1.000.000	1.000.000
Saldo laba		902.828	865.000
Total Ekuitas		1.902.828	1865.000
Total ekuitas dan liabilitas		2.068.650	2.015.020

Sumber : IAI, (2015)

Tabel 2.3

Laporan Penghasilan Komperhensif lain-lain

Peternakan sapi Perah XYZ	Catatan	Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 20xx
Nilai wajar susu yang di produksi		518.240

Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual ternak sapi perah	3	39.930
		558.170
Persediaan yang digunakan		(137.523)
Biaya pegawai		(127.283)
Beban penyusutan		(15.250)
Beban operasi lain		(197.092)
		(477.148)
Laba operasi		81.022
Pajak penghasilan		(43.194)
Penghasilan komprehensif tahun berjalan		37.828

Sumber : IAI, (2015)

Tabel 2.4

Laporan Perubahan Modal

Peternakan sapi perah XYZ	Modal saham	Saldo laba	Total
Saldo per januari 20xx	1.000.000	865.000	1.865.000

Penghasilan komprehensif tahun berjalan		37.828	37.828
Saldo per 31 desember 20xx	1.000.000	902.828	1.902.828

Sumber : IAI, (2015)

Tabel 2.5

Laporan Arus Kas Laporan Arus Kas

Peternakan Sapi Perah XYZ	Catatan	
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan kas dari penjualan susu		498.027
Penerimaan kas dari penjualan ternak sapi perah		97.913
Pembayaran kas untuk perlengkapan dan karyawan		(460.831)
Pembayaran kas untuk pembelian ternak sapi perah		(23.815)
		111.294
Pajak penghasilan		(43.194)
Kas neto dari aktivitas operasi		68.100
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pembelian aset tetap		(68.100)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas		(68.100)
Investasi		
Kenaikan neto kas		0
Kas pada awal periode		10.000

Kas pada akhir periode	10.000
-------------------------------	---------------

Sumber : IAI, (2015)

Tabel 2.6

Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan

1. Operasi dan kegiatan utama

Peternakan Sapi Perah XYZ ('Perusahaan') bergerak dalam produksi susu untuk dipasok kepada berbagai pelanggan. Pada tanggal 31 Desember 20X1, entitas memiliki 419 ekor sapi yang mampu menghasilkan susu (*mature assets*) dan 137 sapi muda yang dipelihara untuk dapat menghasilkan susu di masa depan (*immature assets*). Perusahaan menghasilkan 157.584kg susu dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual sebesar 518.240 (pada saat pemerahan) pada tahun yang berakhir 31 Desember 20X1.

2. Kebijakan Akuntansi Hewan ternak dan susu

Hewan ternak diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar

hewan ternak didasarkan pada harga kuotasi hewan ternak dengan usia, jenis, dan keunggulan genetik yang serupa dalam pasar utama (atau pasar paling menguntungkan) untuk hewan ternak tersebut.

3. Aset Biologis

Rekonsiliasi nilai tercatat ternak sapi perah xxx

Jumlah tercatat per 1 Januari 20X1 xxx

Kenaikan karena pembelian xxx

Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar xxx

dikurangi biaya untuk menjual yang diatribusikan xxx

perubahan fisik xxx

Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar xxx

dikurangi biaya untuk menjual yang diatribusikan xxx

perubahan harga xxx

Penurunan karena penjualan xxx

Jumlah tercatat per 31 Desember 20X1 xxx

4. Strategi manajemen risiko keuangan

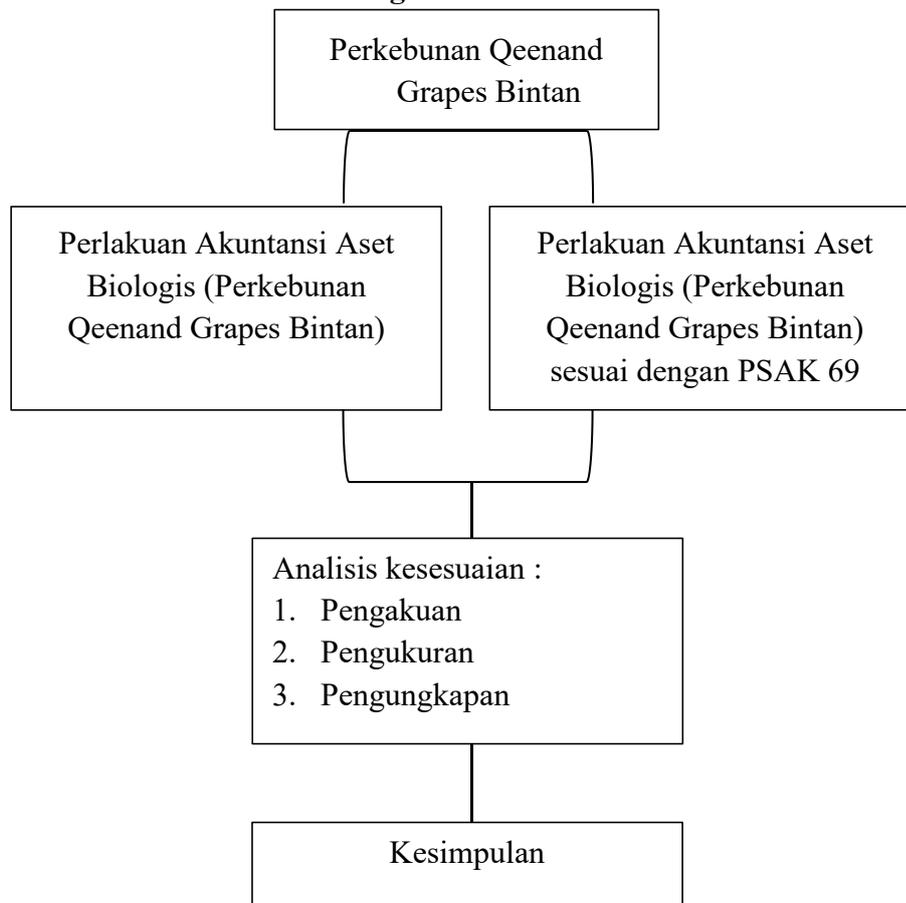
Perusahaan terespos pada risiko keuangan yang timbul dari perubahan harga susu. Perusahaan tidak mengantisipasi bahwa harga susu akan menurun secara signifikan di masa depan, oleh karena itu, tidak menyepakati suatu kontrak derivatif atau kontrak lain untuk mengelola risiko penurunan harga susu. Perusahaan melakukan telah atas prospek harga susu secara teratur dalam mempertimbangkan kebutuhan manajemen risiko keuangan yang aktif.

Sumber : IAI, (2015)

2.2 Kerangka pemikiran

Berdasarkan judul penelitian “Analisis perlakuan akuntansi aset biologis dalam berdasarkan PSAK 69 pada perkebunan *Qeenand Grapes* Bintang” penulis membuat kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2021

Penjelasan mengenai kerangka berpikir di atas dimulai dari pengamatan perlakuan akuntansi di Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintang, kemudian akan dilakukan pengamatan aset biologis berdasarkan PSAK 69 dan dari hasil pengamatan tersebut di sesuaikan dengan pengakuan, pengukuran dan

pengungkapan berdasarkan PSAK No 69 kemudian akan di tarik sebuah kesimpulan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi dan juga sebagai pertimbangan untuk penulis, makapenelitian yang terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Febransyah, 2020

Penelitian ini berjudul “ Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No 69 pada PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang”, metode dalam penelitian ini adalah kualitatif, jenis data penelitian ini primer dengan hasil wawancara dan survei, hasil penelitian ini adalah PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang telah menerapkan pengakuan aset biologis dengan sama -sama mengelompokkan aset biologis. PT Sriwijaya Palm Oil Palembang mengelompokkan aset biologis menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Pengelompokkan aset biologis tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan aset biologis dalam menghasilkan produk agrikultur yang berpengaruh terhadap manfaat ekonomis yang mengalir ke perusahaan di masa datang. Tanaman belum menghasilkan di PT Sriwijaya Palm Oil Palembang telah memenuhi syarat manajemen untuk dapat diakui menjadi tanaman menghasilkan, yaitu di relifikasikan ke dalam tanaman menghasilkan. Produk agriculture hasil kelapa sawit PT Sriwijaya Paalm Oil Palembang di akui sebagai persediaan perusahaan pada aset lancar, sedangkan pengukuran aset biologis yang dilakukan PT Sriwijaya Palm Oil Palembang berbeda dengankesesuaian PSAK No 69, dimana pengukuran aset biologis nya dilakukan dengan cara menetapkan biaya perolehan

sebagai dasar sebagai pengukuran yang di dasari oleh pertimbangan bahwa nilai tersebut lebih terukur sehingga sehingga mampu memberikan informasi yang lebih andal tentang nilai dari tanaman perkebunan yang dimilikinya. Sedangkan pengukuran aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 mampu memberikan informasi yang relevan tentang aset biologis karena aset biologis telah diukur berdasarkan nilai wajarnya, akan tetapi dasar dari pengukuran nilai wajar lebih banyak menggunakan estimasi atau perkiraan yang sulit untuk diukur keandalannya. Hal tersebutlah yang menjadi kelemahan dari pengukuran aset biologis berdasarkan nilai wajar, jika pengungkapan yang di terapkan PT Sriwijaya Palm Oil Palembang telah sesuai dengan PSAK No 69. aset biologis berupa tanaman perkebunan disajikan pada Neraca dalam kelompok aset tidak lancar (non current assets) berupa tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman menghasilkan disajikan dengan nilai setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya, sedangkan produk agrikultur yang diakui sebagai persediaan disajikan dalam kelompok aset lancar (current asset).(Febransyah 2019)

2. Rachmawati, Yuni, 2019

Penelitian ini berjudul Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 yang Berlaku Efektif 1 Januari 2018 pada Perusahaan Perkebunan (Studi Kasus PT.PP London Sumatera Indonesia,Tbk)”, metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus, jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil studi perpustakaan dan lapangan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa PT PP London Sumatera

Indonesia, Tbk telah menerapkan pengakuan, pengukuran dan pelaporan berdasarkan ketentuan PSAK 69 terkecuali pada depresiasi aset biologis belum sesuai dengan PSAK 69. Pengakuan aset biologis PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk di kelompokkan menjadi dua bagian tanaman produktif belum menghasilkan dan tanaman produktif menghasilkan, tanaman belum menghasilkan diakui sebagai aset lancar, tanaman tersebut akan di reklasifikasikan menjadi tanaman produktif menghasilkan pada saat tanaman dinyatakan mampu menghasilkan produk agrikultur, sedangkan tanaman produktif jarang di jual pada kondisi normal nya terkecuali pada keadaan penjualan sisa. Pengukuran di PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan. Ketika di reklasifikasikan menjadi tanaman produktif beban penyusutan mulai diperhitungkan dengan mengamortisasi aset biologis sesuai masa manfaatnya dengan metode garis lurus, nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit dan karet ditentukan berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. aset biologis berupa tanaman perkebunan disajikan pada Neraca dalam kelompok aset tidak lancar (non current assets) berupa tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman menghasilkan disajikan dengan nilai setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya, sedangkan produk agrikultur yang diakui sebagai persediaan disajikan dalam kelompok aset lancar (current asset). (Rachmawati, Oktariyani, and Ermina 2019).

3. Rosmawati, 2019

Penelitian ini berjudul “ Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Perusahaan Peternakan Ayam Berdasarkan PSAK No. 69”, metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengakuan aset biologis di Rajawali Farm yang sesuai dengan PSAK No 69 adalah dengan melakukan pengakuan aset biologis dengan harga perolehan, harga perolehan berupa harga bibit ayam di tambah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Rajawali Farm untuk memperoleh aset biologis tersebut, sedangkan pengukuran yang dilakukan oleh Rajawali Farm di hitung berdasarkan harga perolehan yang didapat dari pengakuan awal (biaya pembelian bibit, ditambah persiapan kandang, biaya perawatan, pakan, vaksin, sehingga biaya yang di keluarkan selama pertumbuhan aset biologis terbagi menjadi biaya langsung dan tidak langsung. Untuk pengungkapan dan penyajian laporan posisi keuangan Radjawalai Farm mengelompokkan dan mengklasifikasikan aset biologis dengan ayam yang belum menghasilkan dan ayam menghasilkan. Radjawalai Farm menyajikan rekonsiliasi aset biologisnyadengan biaya dikurangi akumulasi ppenyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai di dalamnya. Nilai yang di laporkan di sajikan sebagai aset tidak lancar ke dalam laporan posisi keuangan Radjawalai farm sesuai dengan format laporan posisi keuangan PSAK 69 Agrikultur.(Rosmawati and Ishak 2019)

4. Fischer, Mary, 2013

Penelitian ini berjudul “ Aset Biologis : Pngakuan dan pelaporan keuangan menggunakan AS dan panduan Akuntansi Internasional”, metode penelitian ini adalah kualitatif denga jenis data primer. Hasil penelitian ini adalah Institut Akuntan Publik Amerika (AICPA) menggunakan Akuntansi Buletin Penelitian

(ARB) No. 43 (AICPA 1953) untuk mengembangkan Pernyataan Posisi (SOP) 85-3 (AICPA 1985) pedoman akuntansi oleh produsen pertanian dan koperasi untuk inventaris, biaya pengembangan dan pengiriman produk. Hal tersebut direspon oleh produsen pertanian dalam segala bentuk usaha, dari tunggal hingga kepemilikan keluarga Bertani untuk perusahaan publik seperti Tyson Food dan Pilgrim's Pride. Pengungkapan dan pelaporan Akuntansi di AS menjadi lebih sulit dikarenakan pengguna laporan keuangan tidak diberikan informasi yang luas dalam pengambilan keputusan. Akuntansi pertanian internasional dan AS Pengakuan dan panduan pelaporan menghasilkan pelaporan yang berbeda karena interpretasi panduan. IAS 41 adalah upaya meningkatkan daya banding laporan keuangan perusahaan pertanian. Namun, penilaian varians dan perbedaan definisi termasuk persyaratan untuk mengubah pengakuan aset pertanian metode dari biaya historis menjadi nilai wajar terus menjadi dasar perbedaan pelaporan utama. Bahkan dengan pengamatan kerugian Fpelaporan pertanian, IAS 41 diperlukan pengungkapan memberikan informasi yang lebih besar untuk pengguna laporan keuangan daripada pengungkapan yang disediakan oleh AS produsen pertanian. Seiring AS terus mempertimbangkan adopsi pedoman pelaporan internasional, FASB (2012) telah mengeluarkan Undanguan untuk Berkomentar tentang *Kerangka Pengungkapan* yang meminta masukan tentang cara untuk meningkatkan efektivitas pengungkapan catatan laporan keuangan. (Fischer and Marsh 2013)

5. Mates, Dorel, 2015

Penelitian ini berjudul “ Aset Biologi dan Pertanian produk dalam konteks penerapan IAS 41 : Studi Kasus Sistem Agro Makanan Romania” metode penelitian ini adalah kualitatif, jenis data primer, hasil penelitian ini adalah system agro makanan di Romania belum menerapkan dan sesuai dengan ketentuan pengakuan, pengukuran dan pelaporan yang ada di IAS 41. Bahkan dengan pengamatan kerugian pelaporan pertanian, IAS 41 diperlukan pengungkapan memberikan informasi yang lebih besar untuk pengguna laporan keuangan daripada pengungkapan yang disediakan oleh AS produsen pertanian. Seiring AS terus mempertimbangkan adopsi pedoman pelaporan internasional, FASB (2012) telah mengeluarkan Undanguan untuk Berkomentar tentang *Kerangka Pengungkapan* yang meminta masukan tentang cara untuk meningkatkan efektivitas pengungkapan catatan laporan keuangan, entitas mengungkapkan aset biologis ke dalam laporan keuangan secara terpisah, hal ini dapat menjadi jenis pencatatan pada kelompok homogen aset baru seperti hewan hidup, tumbuhan, dll. Variasi aset biologis wajar nilai dicatat ke dalam akun laba-rugi dihitung sebagai komponen terpisah atau dijelaskan dalam lembar saldo. Dalam catatan penjelasan, itu adalah diperlukan untuk menyajikan informasi mengenai sifat dan tingkat pertumbuhan aset biologis. Konflik antara akuntansi nasional Rumania norma dan IAS 41 adalah karena komoditas pangan pertanianpanies mengurangi pentingnya pengukuran berdasarkan biaya historis yang mendukung nilai wajar. tetapi, praktik konkret estimasi *nilai wajar* mation sering tidak mungkin, harga pasar menjadi- yang mencerminkan nilai pertanian value menghasilkan aset

yang bersangkutan atau biologis, tergantung pada kondisi atau kriteria tertentu yang berbeda. (Mates et al. 2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul “ Analisis perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada perkebunan *Qeenand Grapes* Bintang” jenis penelitian ini adalah kualitatif , penelitian kualitatif umumnya tidak bersifat numerik melainkan dengan pendapat.

Menurut Sandu, Siyoto (2015) deskriptif kualitatif merupakan pengukuran data kualitatif tidak menggunakan angka melainkan dengan pendapat yang dapat diobservasi, penelitian kualitatif merupakan hubungan antara hasil dan objek penelitian menggunakan kata- kata atau kalimat dan peristiwa pada objek penelitian.

3.2 Jenis Data

Berdasarkan penelitian” Analisis perlakuan akuntansi aset biologis dalam berdasarkan PSAK 69 pada perkebunan *Qeenand Grapes* Bintang” ini ada dua jenis datayang penulis lakukan dalam penelitian ini :

1. Data Primer

Data primer merupakan data baru yang diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian dan biasa di sebut dengan data asli dari penelitian (Gunawan 2015). Dalam penelitian ini data primer yang penulis gunakan berupa hasil wawancara dengan pemilik Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintang mengenai perlakuan aset biologis yang diterapkan oleh Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya (Gunawan 2015). Dalam penelitian ini data sekunder yang penulis gunakan berupa laporan keuangan, pencatatan biaya – biaya aset biologis Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan, buku – buku perpustakaan dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Raco, J.R, (2010) wawancara merupakan proses pengumpulan informasi yang tidak bisa secara langsung didapat dari observasi dan kuisisioner. Teknik ini penulis gunakan untuk melakukan wawancara kepada pemilik usaha perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan mengenai kegiatan bisnis, dan mengenai cara pencatatan akuntansi aset biologis.

2. Studi pustaka

Studi Pustaka Menurut Charli, Diana., (2014) Merupakan interpretasi dari informasi yang sudah ada dengan tujuan untuk mendalami materi penelitian, Teknik ini penulis gunakan untuk tujuan mendapat referensi mengenai penelitian “ Analisis perlakuan akuntansi aset biologis dalam berdasarkan PSAK 69 pada perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan poin-poin penting di dalam penelitian. Dokumentasi merupakan proses pengkajian dalam penelitian melalui

inventarisir dokumen penting. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan catatan keuangan. (Gunawan 2015)

4. Observasi

Menurut Raco, J.R., (2010) observasi merupakan pengumpulan data secara langsung dari lapangan, dalam teknik ini .peneliti akan langsung mengamati perkebunan *Qeenan Grapes* Bintan

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan di analisa dengan menggunakan metode :

1. Reduksi data

Menurut Sandu, Siyoto (2015) Reduksi data merupakan perangkuman data penting melalui proses perangkuman inti masalah atau fokus penelitian, tujuannya agar penelitian tidak bias. Dalam metode ini penulis akan merangkum data mengenai laporan keuangan di Perkebunan *Qeenand Grapes* Bintan.

2. Penyajian data

Menurut Sandu, Siyoto (2015) Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan Kesimpulan, adapun data yang akan penulis sajikan berupa laporan keuangan dengan membandingkan PSAK No. 69 Aset Biologis.

3. Kesimpulan

Menurut Sandu, Siyoto (2015) Penarikan kesimpulan perlu dilakukan untuk mendapatkan persamaan, perbedaan dan hubungan antara makna data dengan

hasil penelitian, dalam tahap ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dari hasil reduksi data dan penyajian data.

DAFTAR PUSTAKA

- IAI, I. A. (2015). *Exposure Draft PSAK 69 Agrikultur*. Jakarta: Grha Akuntan.
- Pratiwi, W. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis berbasis PSAK 69 Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 140-150.
- Rahman, A. F. (2018).
- Febransyah, Suci Alinda. 2019. "Fakultas Ekonomi & Bisnis." 9(1): 10–12.
- Fischer, Mary, and Treba Marsh. 2013. "Biological Assets: Financial Recognition and Reporting Using US and International Accounting Guidance." *Journal of Accounting and Finance* 13(2): 57–74.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*.
- Mates, Dorel et al. 2015. "Biological Assets and the Agricultural Products in the Context of the Implementation of the IAS 41: A Case Study of the Romanian Agro-Food System." *Archives of Biological Sciences* 67(2): 705–14.
- Rachmawati, Yuni, Amanda Oktariyani, and Ermina. 2019. "Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Yang Berlaku Efektif 1 Januari 2018 Pada Perusahaan Perkebunan (Studi Kasus PT.PP London Sumatera Indonesia,Tbk)." *Akuntansi dan Manajemen* 14(2): 130–45.
- Rosmawati, and Andi Abdul Azis Ishak. 2019. "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Peternakan Ayam Berdasarkan PSAK No. 69." *Bidang Ilmu Administrasi, Akuntansi, Bisnis, dan HUMANIORA* 2019(69): 290–97.
- Sandu siyoto, M. ALI SODIK. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian Dasar Metodologi*

Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1.

Rachmawati Yuni, (2019). Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis BerbasisPSAK

69 yang Berlaku Efektif 1 Januari 2018 pada Perusahaan Perkebunan (Studi Kasus PT.PP London Sumatera Indonesia,Tbk).Universitas tridinanti Palembang.

Sayekti, Yosefa. (2018).The Implementation of Accounting Standards for Agriculture(Psak

69): The Analysis of Companies' Readiness. American Research Institute for Policy Development

Mates Dorel. (2015). Biological Assets And The AgriculturalProducts In The ContextOfThe

Implementation Of The IAS 41:A Case Study Of The RomanianAgro- Food Sysytem. Doctoral School ofEconomics, West University

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Haiqal Difa Pratama
Gender : male
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 23 Desember
1999
Citizen : Indonesia
Age : 22 years old
Religion : Islam
Email : Haiqaldpp@gmail.com
Phone Number / WA : 0822 8886 1830

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Senior High School	SMAN 01 Tanjungpinang	2017 year
University	STIE Pembangunan, Tanjungpinang	2022 year